

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal sudah tidak asing lagi kita dengan di masa sekarang, bahkan dimasa sekarang pasar modal menjadi tolak ukur kemodernan, artinya suatu Negara dapat menyandang predikat modern kalau pasar modalnya maju. Kalau kita mengamati perkembangan pasar modal di Negara-negara maju, ternyata pasar modal memiliki peran yang penting baik dari sisi permintaan modal oleh perusahaan atau emiten maupun sisi penawaran oleh pemilik modal atau investor, dimana keduanya sama-sama mendapatkan keuntungan sehingga pasar modal dapat terus berkembang.¹ Pasar modal secara umum merupakan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank kemersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit pasar modal merupakan suatu pasaryang disiapkan untuk memperdagangkan saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara perdagangan efek. Dari pengertian yang telah djelaskan diatas, maka pasar modaljuga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat umum.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik berupa surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, isntrumen deriatif maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan ataupun institusi lain dan

¹ Sawidji Widioatmojo, *Pengetahuan Pasar Modal*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2015), hal. 5

berbagai sarana untuk kegiatan investasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang seperti saham, obligasi, waran, right, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif seperti options, futures, dan lain sebagainya.²

Pasar modal memegang peran penting dalam perekonomian suatu Negara karena pasar modal mempunyai dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi yaitu mempertemukan pihak yang mempunyai dana lebih dan pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan fungsi keuangan dari pasar modal yaitu memberikan kesempatan pada pemilik dana untuk mendapatkan imbalan sesuai dengan jenis investasi yang dipilih. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki modal yang lebih bisa menginvestasikan dana tersebut dengan mendapatkan imbalan berupa deviden, sedangkan pihak *issuer* (perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari perusahaan. Banyak jenis surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, salah satunya yaitu saham. Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional ataupun trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang

² Zulfikar, *pendekatan pasar modal dan pendekatan statistika*, (Yogyakarta: Depublish, 2016), hal. 3-4

diinvestasikan dalam suatu perusahaan.³ Apabila seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan dapat disebut sebagai pemilik perusahaan tersebut.⁴

Investasi merupakan sebuah istilah yang sudah tidak asing yang sering kita dengar, tentunya yang berkaitan dengan masalah keuangan. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Keuntungan atau return yang diperoleh juga berbeda tergantung dari jangka waktu dan resiko investasi.⁵ Bentuk investasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk investasi secara langsung dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjualbelikan di pasar modal. Sedangkan bentuk investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat berharga di perusahaan investasi, perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan (menjual saham ke public dan menggunakan dan yang diperoleh untuk diinvestasikan dalam portofolio.⁶ Investasi dibagi menjadi dua jenis yaitu investasi *real assets* dan *financial asset*. Aset riil bersifat wujud seperti gedung, kendaraan, pabrik, rumah, apartemen dan sebagainya. Aset keuangan (*finance*). Merupakan dokumen atau surat berharga berupa saham, obligasi, reksadana, dana pensiun atau yang lainnya. Saat ini investasi financial dalam bentuk

³ Dian Dwi Paroma Ashtri, et. All, *Analisis Teknikal Tengan Indikator Moving Average Convergence Divergence Untuk Menentukan Sinyal Membeli dan Menjual Dalam Perdagangan Saham (Studi Perusahaan Sub Sekto Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2013 – 2015*, Jurnal Administrasi bisnis, vol.33 no 2 tahun 2016

⁴ Musdalifah Azir, et.all, *Manajemen Investasi fundamental, teknikal, Perilaku investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Depublish, 2015), hal. 76

⁵ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: kanisius, 2010), hal. 2

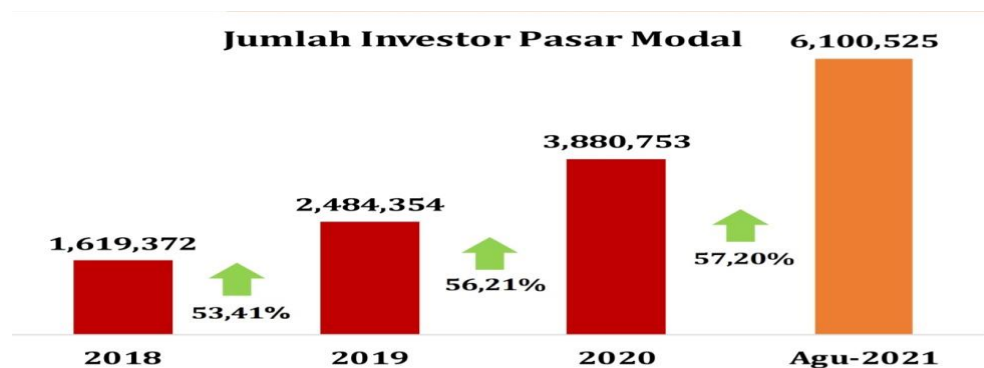
⁶ Zulfikar, *pendekatan pasar modal dan pendekatan statistika*, (Yogyakarta: Depublish, 2016), hal. 6

surat berharga terutama saham lebih digandrungi masyarakat karena dianggap memberikan hasil yang tinggi dan relatif tidak membutuhkan perizinan yang rumit.⁷

Kebijakan investasi merupakan kebijakan terpenting dalam manajemen keuangan, yaitu kebijakan pendanaan dan kebijakan deviden. Investasi modal sebagai aspek utama kebijaksanaan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang. Disisi lain, manfaat investasi di masa yang akan datang diliputi ketidakpastian, yang dalam konsep manajemen keuangan disebut resiko investasi. Sebagai konsekuensi, dalam melakukan investasi harus melalui proses evaluasi secara cermat mengenai prediksi tingkat keuntungan dan resiko.⁸ dalam kebijakan pengambilan keputusan investasi tidak terlepas dari pertimbangan keuntungan dan risiko, hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi disebut keuntungan pengembalian atau return.⁹

Grafik 1.1

Jumlah Investor Pasar Modal Periode 2018-agustus 2021



Sumber: ww.ksei.co.id

⁷ Pramono dkk, *Analisis Teknikal Modern Dengan Menggunakan Metode MACD, RSI, SO, dan Buy and hold Untuk mengetahui Return Saham Optimal Pada Sektor Perbankan LQ 45*, vol.5 tahun 2013

⁸ Wastam Wahyu Hidayat, *konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*, (Jawa Timur: uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 4

⁹ Zarah Puspitanigtyas, *Prediksi Resiko Investasi Saham*, (Yogyakarta: Griya Pandiva, 2015), hal. 5

Berdasarkan grafik 1.1 diatas, jumlah investor pasar modal mengalami kenaikan setiap tahunnya. Terlihat mulai dari tahun 2018 jumlah investor dari 1,6 juta naik 53,41% pada tahun 2019 dengan jumlah investor 2,4 juta. Kemudian dilanjutkan dengan bertambahnya presentase dari tahun 2019 ketahun 2020 naik 56,21% menjadi 3,8 juta dan dilanjutkan dengan bertambahnya jumlah investor dari tahun 2020 ketahun 2021 pada bulan agustus naik 57,20% dengan jumlah 6,1 juta. Dapat dilihat dari data diatas perkembangan jumlah investor pasar modal megalami kenaikan hingga 5 kali lipat dari tahun 2018 ketahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah orang yang berinvestasi di pasar modal dikarenakan investasi di pasar modal merupakan kegiatan yang dapat mendatangkan keuntungan.

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan, dimana pemilik saham tersebut merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki maka akan semakin besar juga kekuasaan pemilik saham atas perusahaannya.¹⁰ Saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau institusional atau trader atas investasi atau sejumlah dana yang mereka investasikan di dalam suatu perusahaan.¹¹ Wujud dari saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemiliknya adalah pemilik dari perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Jika seseorang membeli saham, maka dia akan menerima kertas yang menjelelaskan bahwa dia memiliki perusahaan tersebut.¹²

¹⁰ Alexander Thian, *Pasar Modal Syariah-Mengenal dan Memahami Ruang Lingkup Pasar Modal di Indonesia*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021), hal. 5

¹¹ Musdalifah Azis, Sri Mintarti dan Maryam, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investordan Return Saham*, (Yogyakarta: Depublsih, 2015), hal. 76

¹² Rachmad Resmiyanto, *Nalar Fisikadi Pasar saham*, (Yogyakarta: GRE Publishing, 2014), hal. 103

Investasi saham merupakan salah satu jenis investasi yang paling diminati di masa sekarang karena dinilai dapat mendatangkan keuntungan yang maksimal. Manfaat utama dari saham adalah saham dapat dimanfaatkan sebagai instrument investasi jangka pendek ataupun jangka panjang. Bagi para investor yang memanfaatkannya sebagai investasi jangka pendek biasanya mengharapkan adanya capital gain dari selisih harga beli dengan harga jualnya, sedangkan para investor yang memanfaatkannya sebagai investasi jangka panjang mereka akan rutin membeli atau menabung uangnya untuk membeli saham, keuntungan yang didapatkan diperoleh dari pembagian deviden tunai dari suatu emiten. Deviden adalah pedapatan tambahan yang diperoleh investor apabila mereka membeli saham dari emiten yang memiliki performa pendapatan yang bagus.¹³

Saham dalam pasar modal ada banyak jenisnya, salah satunya yaitu saham syariah dimana jika masyarakat tertarik melakukan investasi yang menggunakan prinsip dasar syariat islam maka saham syariah adalah solusinya. Saham syariah adalah saham atau surat berharga yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip sayariat islam. Jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan syariah islam adalah perusahaan perjudian dan permaian yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang, lembaga keuangan konvensional, termasuk juga perbankan dan asuransi konvensional. Produsen atau distributor minuman haram dan penyedia barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.¹⁴ perkembangan saham syariah di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, ini membuktikan

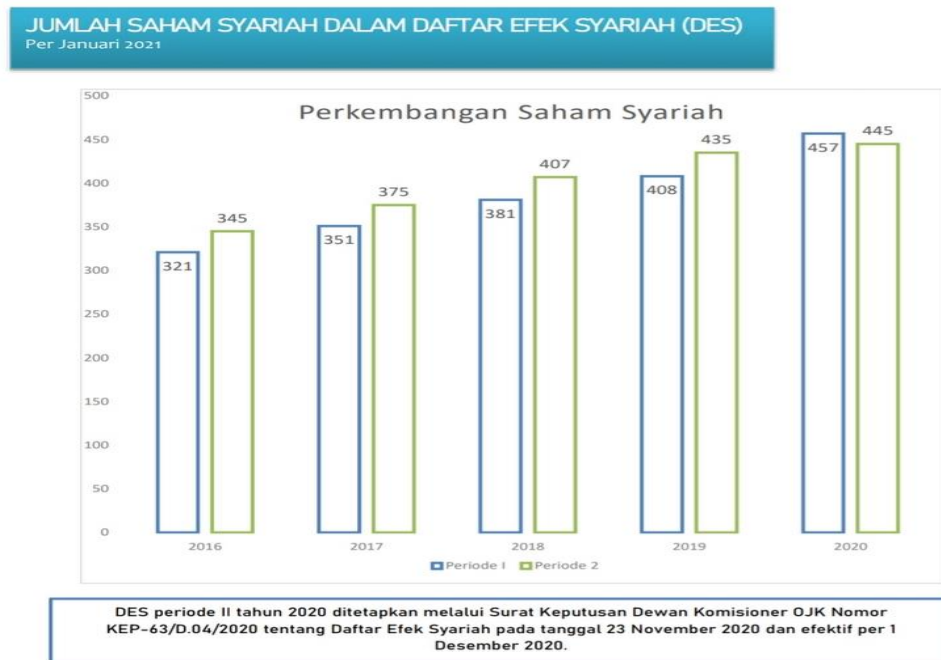
¹³ Ermaini, Ade Irma Suryani, Maheni Ika Sari, Achmad Hasa Hafidzi, *Dasar-Dasr Manajemen Keuangan*,(Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hal. 37-38

¹⁴ Alwahidin, *Kinerja Portofolio Saham Syariah dan Fakor yang Mempengaruhi Kinerja Saham Syariah di Indonesia*, (Li Falah-Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam, Volume 5 no. 1, 2020), hal. 18

bahwa masyarakat semakin tertarik investasi pada saham syariah. Hal ini dapat dilihat pada data dibawah ini

Grafik1.2

Perkembangan Saham Syariah



Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan data pada grafik 1.2 diatas, dapat dilihat perkembangan saham syariah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Ditunjukkan pada data diatas dari periode 1 ke periode 2 pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari 321 menjadi 345, kemudian tahun 2017 dari 351 menjadi 375, pada tahun 2018 dari 381 menjadi 407, pada tahun 2019 dari 408 menjadi 435, kemudian pada tahun 2020 dari 457 menjadi 445. Berdasarkan data diatas jumlah saham syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2016 sampai 2020 walaupun pada tahun 2020 dari periode 1 ke periode ke 2 megalami penurunan hingga 12 saham syariah. Hal ini menunjukkan

perkembangan saham syariah semakin meningkat tidak kalah dengan saham-saham non syariah.

Pada Bursa Efek Indonesia ada 4 jenis index saham syariah diantaranya Index Saham Syariah Indonesia, Jakarta Islamic Index 70, IDX-MES BUMN 17 dan Jakarta Islamic Index. Jakarta Islamic Index merupakan indeks saham syariah dimana didalamnya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks yang diluncurkan pada 3 juli tahun 2000 ini ditujukan untuk mengakomodasi para investor yang ingin berinvestasi di pasar modal pada saham yang sesuai dengan syariah. Penerbitan efek syariah telah diatur berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan peraturan Bapepam- LK nomor IX.A.13. Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan JII, dilakukan proses seleksi berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam- LK. JII terdiri dari 30 saham perusahaan yang dianggap memenuhi syarat dan lolos proses seleksi. Dapat dikatakan JII merupakan indeks turunan dari IHSG karena saham perusahaan yang termasuk dalam JII termasuk juga dalam IHSG.¹⁵

JII terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam JII dimaksudkan digunakan sebagai tolak ukur dalam mengukur kinerja saham sesuai dengan syariah. Melalui indeks ini diharapkan bisa meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti syariah. Penentuan criteria suatu saham dalam JII melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Damareska Investment Management. Pengkajian ulang JII dilakukan 6 bulan sekali

¹⁵ Ulfi Kartika Oktaviana, Nanik Wahyuni, *pengaruh perubahan komposisi Jakarta Islamic index terhadap return saham*, (jurnal eL-QUDWAH, volume 1 nomor 5, april 2011), hal. 2

dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan januari dan juli setiap tahunnya. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks, diganti saham emiten lain. Pengkajian ulang ini kemudian menyebabkan adanya perubahan komposisi JII yang kemudian diumumkan pada public setiap bulan januari dan juni dengan menyertakan keterangan mengenai saham yang baru masuk dalam JII dan yang telah ada di JII pada periode sebelumnya.

Perhitungan JII dilakukan oleh Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang telah ditetapkan Bursa Efek Jakarta, yaitu dengan bobot kapitalisasi pasar. Perhitungan indeks ini juga mencakup penyesuaian-penyesuaian akibat berubahnya data emiten yang disebabkan oleh aksi korporasi. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan syariah.

Grafik 1.3

Kapitalisasi pasar JII

SAHAM SYARIAH			
KAPITALISASI PASAR BURSA EFEK INDONESIA (Rp Miliar)			
TAHUN	JAKARTA ISLAMIC INDEX	INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA	JAKARTA ISLAMIC INDEX 70
2000	74.268,92	-	-
2001	87.731,59	-	-
2002	92.070,49	-	-
2003	177.781,89	-	-
2004	263.863,34	-	-
2005	395.649,84	-	-
2006	620.165,31	-	-
2007	1.105.897,25	-	-
2008	428.525,74	-	-
2009	937.919,08	-	-
2010	1.134.632,00	-	-
2011	1.414.983,81	1.968.091,37	-
2012	1.671.004,23	2.451.334,37	-
2013	1.672.099,91	2.557.846,77	-
2014	1.944.531,70	2.946.892,79	-
2015	1.737.290,98	2.600.850,72	-
2016	2.035.189,92	3.170.056,08	-
2017	2.288.015,67	3.704.543,09	-
2018	2.239.507,78	3.666.688,31	2.715.851,74
2019	2.318.565,69	3.744.816,32	2.800.001,49
2020	2.058.772,65	3.344.926,49	2.527.421,72
2021 Januari	1.965.127,00	3.252.589,26	2.415.553,10

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan pada grafik 1.3 diatas, dapat dilihat perkembangan kapitalisasi pasar Jakarta Islamic Index dari tahun 2000 sampai tahun 2021. Kapitalisasi pasar merupakan harga keseluruhan dari sebuah saham yaitu sebuah harga yang harus dibayar oleh seseorang untuk membeli saham tersebut.

Dalam berinvestasi pada saham disamping ada keuntungan yang menjanjikan ada juga resiko yang akan dialami jika salah dalam melakukan investasi, maka untuk menghindari resiko tersebut ada analisis yang digunakan dalam berinvestasi saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah suatu teknik analisis yang didasarkan pada kinerja perusahaan. Analisis fundamental biasanya menggunakan data laporan keuangan perusahaan. Data tersebut diolah untuk menilai apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja dan kesehatan yang baik atau tidak.

¹⁶Analisis fundamental berkaitan dengan kondisi perusahaan secara mendalam, analisis fundamental memperhitungkan semua aspek perusahaan yang berasal dari laporan keuangan. Analisis ini meliputi produk, market, manajemen, dan keuangan.¹⁷

Analisis teknikal adalah suatu teknik yang menganalisa fluktuasi harga dan volume dalam rentang waktu tertentu. Analisa teknikal banyak menggunakan grafik/*chart*. Dari grafik tersebut akan terlihat pola tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan saham tertentu.¹⁸ Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang didasarkan pada harga saham, analisis teknikal mengumpulkan harga-harga historis yang telah terjadi dari waktu ke waktu, kemudian menggunakan data tersebut untuk meramal pergerakan harga saham di masa yang akan

¹⁶ Raymond Budiman, *Teknik Analisis dan Strategi Investasi Saham Untuk Pemula*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hal. 20

¹⁷Zulfikar, *Pengantar Pasar*....hal. 90

¹⁸ Husni Gumilang, *Sistem Trading Kuantitatif*, (Bogor: HGU Publishing, 2013), hal. 5

datang. Harga-harga saham historis tersebut akan diolah dengan rumus-rumus matematika dan statistika yang telah diciptakan untuk dapat menghasilkan suatu indikator beli dan jual. Ada banyak macam metode analisis teknikal seperti *candle stick*, *Moving Average Convergence Divergence*, *Relative Strength Index*, *Stochastic Oscillator*, *Bolinger Bands*, dan masih banyak lagi. Pada dasarnya teknik-teknik tersebut memberikan ramalan harga di masa yang akan datang apakah naik atau turun, dan , memberikan indikator waktu untuk membeli dan menjual.¹⁹

Seorang *chartist/trader* saham yang selalu membaca grafik pergerakan harga saham menggunakan grafik sebagai bahan analisisnya untuk mengetahui tren yang terjadi, apakah trendnya akan terus berlanjut atau akan bergerak pada trend tertentu yang mereka sandarkan pada beberapa pedoman cara membaca grafik. Mengenai ini wajib diketahui bagi para trader beberapa istilah dalam membaca saham yang menjadi pedoman. Analisis teknikal berusaha mendeteksi perilaku pasar yang dapat diidentifikasi karena pernah terjadi sebelumnya dan sesuai dengan indikator teknis yang digunakan untuk memprediksi harga yang akan datang.²⁰

Perlu diketahui bahwa saat ini banyak sekali trader yang menguasai analisis teknikal bahkan membuat atau memodifikasi indikator-indikator teknikal. perlu diketahui komponen utama terbentuknya grafik pergerakan harga terdiri dari lima komponen, yaitu harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, harga penutupan dan volume transaksi. Dari data tersebut kemudian digunakan metode matematika dan statistic kemudian tercipta indikator pada analisis teknikal modern. Secara umum indikator analisis teknikal modern terbagi menjadi 5 kategori pertama, indikator trend

¹⁹ Raymod Budiman, *Teknik Analisis*.....hal. 20-21

²⁰ Zulfikar, *Pengantar Pasar*..... hal. 93-94

following, indikator umum yang masuk kategori ini adalah *Moving Average*, *MACD*, *Parabolic SAR*, dan lain sebagainya. Kedua, indikator momentum, yang termasuk kategori ini adalah *Stochastic*, *William%R*, *RSI*, dan lain sebagainya. Ketiga, indikator volume, yang masuk dalam kategori ini adalah *OBV*, *OSCV* dan lain-lain. Terakhir yaitu indikator volatility, yang termasuk kategori ini adalah *Bolinger Band*, *Keltner Band* dan lain-lain.²¹

Indikator *Moving Average Convergence Divergence* merupakan indikator yang berdasarkan rata-rata dari harga-harga sebelumnya. Indikator ini menghitung dan menampilkan perbedaan antara dua moving average setiap saat. Sebagai pasar bergerak, *moving average* bergerak dengannya, meleba (*divergence*) ketika pasar sedang trend dan bergerak mendekat (*convergence*) ketika pasar sedang melambat dan kemungkinan perubahan trend akan muncul.²² Indikator *Stochastic Oscillator* merupakan sebuah analisa teknikal dengan menggunakan skala 0 sampai 100, untuk satu periode tertentu. Jika pergerakan harga saham dibawah 20 maka kondisi pasar *oversold* dan ketika pergerakan harga saham diatas 80 maka kondisi pasar *overbought*.²³ Indikator *Relative Strength Index* merupakan sebuah indikator momentum dala analisa teknikal, *RSI* memiliki range atau skala 0 sampai 100. Pada indikator *RSI* dikatakan memasuki daerah jenuh beli ketika berada diatas 70 dan memasuki daerah jenuh jual ketika berada dibawah 30.²⁴

²¹ Frento T. Suharto, *Investasi Secara Benar*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), hal. 24

²² Frento T Suharto, *Menambang Kekayaan Dari Bisnis Emas Tanpa Mengeruk Alam*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), hal. 191

²³ Fransiskus Paulus Paskalis, *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 47

²⁴ Hengky Alexander Mangkulo, *Analisa Saham Dengan Chart Nexus*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hal. 181

Berdasarkan penjelasan diatas indikator analisis teknikal perlu diuji apakah efektif untuk mengambil keputusan sehingga memberikan keuntungan pada investor. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menguji tidak adanya perbedaan antara prediksi dengan kenyataan pada sinyal jual dan sinyal beli menggunakan indikator adalah *Moving Average Convergence Divergence*, *Stochastic Oscillator* dan *Relative Strength Index* dan indikator manakan yang paling efektif, karena para investor pastinya berfikir bagaimana langkah dan waktu yang tepat dalam mengambil keputusan investasi sehingga dapat mendatangkan keuntungan dengan menggunakan analisis teknikal. Indikator yang akan digunakan dan diuji pada penelitian ini adalah *Moving Average Convergence Divergence*, *Stochastic Oscillator* dan *Relative Strength Index*. Alasan peneliti memilih indikator tersebut dikarekan indikator yang paling sering digunakan dan juga mudah dalam penggunaanya. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "**Efektivitas Analisis Teknikal Indikator *Moving Average Convergence Divergence*, *Stochastic Oscillator* dan *Relative Strength Index* Dalam Menentukan Sinyal Jual dan Sinyal Beli Pada Saham PT Adaro Energy Tbk, PT AKR Corporindo Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk**"

B. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah bedasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prediksi dengan kenyataan pada sinyal jual dan sinyal beli menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* sehingga dapat menunjukkan keefektifan yang dihasilkan, jika dapat

menunjukkan keefektifan maka dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi.

2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prediksi dengan kenyataan pada sinyal jual dan sinyal beli menggunakan indikator *Stochastic Oscillator* sehingga dapat menunjukkan keefektifan yang dihasilkan, jika dapat menunjukkan keefektifan maka dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prediksi dengan kenyataan pada sinyal jual dan sinyal beli menggunakan indikator *Relative Strength Index* sehingga dapat menunjukkan keefektifan yang dihasilkan, jika dapat menunjukkan keefektifan maka dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi.
4. keefektifan dari analisis teknikal perlu di ketahui oleh investor ataupun trader sehingga dapat memberikaan keuntungan atas investasi yang dilakukan. Indikator manakah yang paling efektif dari indikator *Moving Average Convergence Divergence*, *Stochastic Oscillator* dan *Relative Strength Index* dalam menentukan sinyal jual dan sinyal beli sehingga para investor atau trader menggunakan indikator tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membuat latar belakang sebagai berikut:

1. Apakah sinyal jual dan sinyal beli pada indikator *Moving Average Convergence Divergence* dapat menunjukkan keefektifan dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara prediksi dengan kenyataan dalam perdagangan saham PT Adaro Energy Tbk, PT AKR Corporindo Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk.?
2. Apakah sinyal jual dan sinyal beli pada indikator *Stochastic Oscillator* dapat menunjukkan keefektifan dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara prediksi dengan kenyataan dalam perdagangan saham PT Adaro Energy Tbk, PT AKR Corporindo Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk.?
3. Apakah sinyal jual dan sinyal beli pada indikator *Relative Strength Index* dapat menunjukkan keefektifan dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara prediksi dengan kenyataan dalam perdagangan saham PT Adaro Energy Tbk, PT AKR Corporindo Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk.?
4. Indikator manakah yang paling efektif dari indikator *Moving Average Convergence Divergence*, *Stochastic Oscillator* dan *Relative Strength Index* dalam menentukan sinyal jual dan sinyal beli pada perdagangan saham PT Adaro Energy Tbk, PT AKR Corporindo Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk.?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis sinyal jual dan sinyal beli pada indikator *Moving Average Convergence Divergence* dapat menunjukkan keefektifan dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara prediksi dengan kenyataan dalam perdagangan saham PT Adaro Energy Tbk, PT AKR Corporindo Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk.

2. Untuk menganalisis sinyal jual dan sinyal beli pada indikator *Stochastic Oscillator* dapat menunjukkan keefektifan dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara prediksi dengan kenyataan dalam perdagangan saham PT Adaro Energy Tbk, PT AKR Corporindo Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk.
3. Untuk menganalisis sinyal jual dan sinyal beli pada indikator *Relative Strength Index* dapat menunjukkan keefektifan dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara prediksi dengan kenyataan dalam perdagangan saham PT Adaro Energy Tbk, PT AKR Corporindo Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk.
4. Untuk menerangkan Indikator manakah yang paling efektif dari indikator *Moving Average Convergence Divergence, Stochastic Oscillator dan Relative Strength Index* dalam menentukan sinyal jual dan sinyal beli pada perdagangan saham PT Adaro Energy Tbk, PT AKR Corporindo Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk.

E. Kegunaan Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna, baik secara praktis atau secara teoritis. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan atau menambah wawasan dan informasi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam penggunaan analisis teknikal indikator *Moving Average Convergence Divergence, Stochastic Oscillator dan Relative Strength Index* sebagai sumbangsih pemikiran terhadap kajian ilmu di bidang investasi saham.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi instansi :

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi akademi mengenai efektifitas penerapan analisis teknikal *Moving Average Convergence Divergence Stochastic oscillator dan Relative Strength Index* dalam mengambil keputusan investasi.

b. Bagi akademik

Sebagai sumbangsih kepada jurusan untuk mengembangkan penelitian dan berguna sebagai pertimbangan atau referensi dalam karya-karya ilmiah bagi seluruh mahasiswa IAIN Tulungagung atau pihak lain yang membutuhkan.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan penggunaan analisis teknikal saham.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan emiten/perusahaan-perusahaan syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index meliputi Adaro Energy Tbk., AKR Corporindo Tbk. Dan Aneka Tambang Tbk. dengan menggunakan instrument pergerakan harga saham harian masing-masing perusahaan periode 2019-2021 penelitian ini membahas mengenai efektifitas analisis teknikal indikator *Moving Average Convergence Divergence, Stochastic Oscillator dan Relative Strength Index* dalam menentukan sinyal jual dan sinyal beli dan indikator manakah yang paling efektif dari ketiga indikator tersebut.

Batasan masalah penelitian ini adalah untuk menghindari melebarnya bahasan masalah dan untuk mempermudah penelitian agar diperoleh hasil yang akurat. Berikut batasan masalah dalam penelitian ini.

1. Hanya menganalisis analisis teknikal indikator *Moving Average Convergence Divergence*, *Stochastic Oscillator* dan *Relative Strength Index* dalam menentukan sinyal jual dan sinya beli
2. Data yang digunakan merupakan data harian pergerakan saham perusahaan Adaro Energy Tbk., AKR Corporindo Tbk. dan Aneka Tambang Tbk. Periode 2019-2021

G. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Definisi konseptual dari penelitian ini adalah:

- a. Indikator *Moving Average Convergence Divergence* merupakan indikator yang berdasarkan rata-rata dari harga-harga sebelumnya. Indikator ini menghitung dan menampilkan perbedaan antara dua *moving average* setiap saat. Sebagai pasar bergerak, *moving average* bergerak dengannya, melebar (*divergence*) ketika pasar sedang trend dan bergerak mendekat (*convergence*) ketika pasar sedang melambat dan kemungkinan perubahan trend akan muncul.²⁵
- b. Indikator *Stochastic Oscillator* merupakan sebuah analisis teknikal dengan menggunakan skala 0 sampai 100, untuk satu periode tertentu. Jika pergerakan

²⁵ Frento T Suharto, *Menambang Kekayaan Dari Bisnis...*, hal. 191

harga saham dibawah 20 maka kondisi pasa *oversold* dan ketika pergerakan harga saham diatas 80 maka kondisi pasar *overbought*.²⁶

- c. Indikator *Relative Strength Index* merupakan sebuah indikator momentum dalam analisa teknikal, RSI memiliki range atau skala 0 sampai 100. Pada indikator RSI dikatakan memasuki daerah jenuh beli ketika berada diatas 70 dan memasuki daerah jenuh jual ketika berada dibawah 30.²⁷
- d. Sinyal menjual merupakan sinyal dimana menunjukkan waktu bagi investor untuk menjual saham. Dikatakan sinyal menjual apabila grafik pergerakan harga mengarah dari atas kebawah pada titik tertentu, dan didukung dengan volume permintaan lebih besar dari pada volume penawaran.

2. Definisi operasional

Investasi merupakan salah kegiatan yang banyak dilakukan dimasa sekarang karena dinilai mampu memberikan keuntungan. Salah satu instrument yang paling banyak diminati adalah saham, bagi para investor yang beragama islam mungkin saham syariah menjadi pilihan dikarenakan pengelolaan dalam perusahaan saham syariah berdasar pada prinsip syariat islam. Dalam pasar modal terdapat beberapa indeks saham syariah, salah satunya adalah JII, JII merupakan indeks saham syariah yang didalam terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Dalam melakukan investasi pastinya investor akan memilah manakan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Selain itu juga investor pasti akan memikirkan kapan saat yang tepat untuk melakukan

²⁶ Fransiskus Paulus Paskalis, *Semakin Dekat Dengan Pasar...*, hal. 47

²⁷Hengky Alexander Mangkulo, *Analisa Saham Dengan Chart Nexus*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hal. 181

investasi yaitu waktu membeli saham atau menjual saham. Mengenai pengambilan keputusan investasi analisis teknikal dapat digunakan untuk menentukan kapan waktu yang tepat dalam berinvestasi karena dalam analisis teknikal terdapat indikator-indikator yang dapat memberikan informasi atau momentum yang tepat tentang saham.

Dalam penelitian ini akan menganalisis mengenai apakah sinyal jual dan sinyal beli dapat menunjukkan keefektifan dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara prediksi dengan kenyataan sehingga berpengaruh terhadap efektifitas indikator tersebut dan indikator manakan yang paling efektif sehingga dapat memberikan keuntungan. Indikator analisis teknikal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moving Average Convergence Divergence*, *Stochastic Oscillator* dan *Relative Strength Index*.

H. Sistematika penulisan skripsi

Sistematika penulisan skripsi didalamnya mencakup keseluruhan isi dari skripsi dimana terdapat 6 bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab landasan teori ini terdiri dari: (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) dan seterusnya (jika ada), (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, dan (e) analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab hasil penelitian ini terdiri dari: (a) hasil penelitian serta (b) temuan penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan akan dikemukakan terkait hasil penelitian, dimana merupakan jawaban dari hipotesis yang diteliti.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab penutup ini terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran. Kemudian nanti akan dilanjutkan pada bagian akhir yang terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, dan (d) daftar riwayat hidup.